

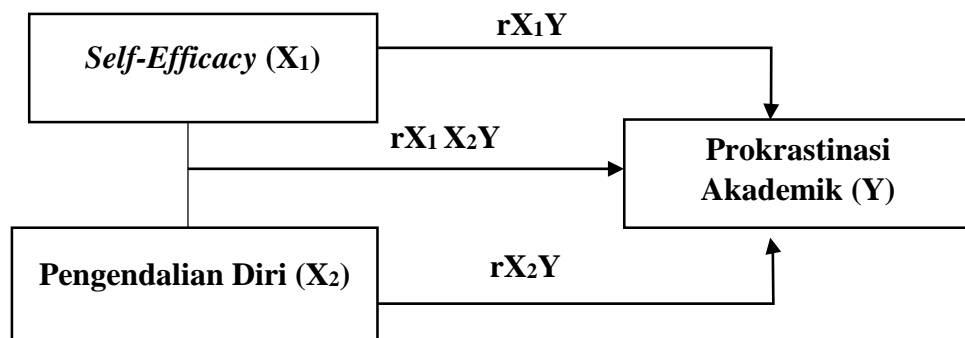
BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menguraikan (1) desain penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) variabel penelitian, (4) definisi konseptual dan operasional, (5) teknik pengumpulan data, (6) instrumen penelitian, (7) proses konstruksi instrumen, (8) uji asumsi klasik, (9) teknik analisis data (10) prosedur penelitian, dan (11) hipotesis statistik.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional, desain korelasional menjelaskan pengaruh antara dua variabel atau lebih (Creswell, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *self-efficacy* (X_1) dan pengendalian diri (X_2) merupakan prediktor dari prokrastinasi akademik (Y).

Desain penelitian ini digambarkan melalui gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa FPTK sebanyak 2.915 mahasiswa (Badan Pusat Statistik, 2021) dan 15 Jurusan. Peneliti memilih Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan (FPTK) karena partisipan pada fakultas tersebut dapat dijangkau dan diakses untuk dapat diteliti. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan 10 mahasiswa FPTK dari 7 jurusan dan 2 semester. Hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa terdapat fenomena yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti oleh peneliti.

Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *convenience sampling* yaitu sampel yang diambil karena Sarah Shafiya Fadinastasha, 2024

SELF-EFFICACY DAN PENGENDALIAN DIRI SEBAGAI PREDIKTOR PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK DAN KEJURUAN PERGURUAN TINGGI NEGERI KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemudahan atau ketersediaan akses juga partisipan bersedia menjadi sampel dalam penelitian (Creswell, 2012). Siapa saja mahasiswa yang setuju menjadi responden baik bertemu langsung ataupun tidak langsung dapat digunakan sebagai sampel penelitian.

Peneliti melakukan izin kepada ketua himpunan dan ketua angkatan pada masing-masing tujuh jurusan yang bersedia untuk melakukan penelitian. Kriteria dalam penelitian ini adalah mahasiswa FPTK dari jurusan Pendidikan Teknik Mesin, Pendidikan Teknik Bangunan, Pendidikan Teknik Elektro, Pendidikan Teknik Arsitektur, Pendidikan Teknologi Argoindustri, Pendidikan Teknik Otomotif, Pendidikan Teknik Otomasi Industri UPI aktif yang berada pada semester tiga dan lima dengan jumlah sampel sebanyak 234 mahasiswa. Berikut dibawah ini adalah rincian data demografis dari responden:

Tabel 3. 1 Data Demografis Responden

Demografi	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	114	48,7%
	Perempuan	120	51,3%
Jumlah			100%
Latar Belakang Pendidikan	SMA	171	73,1%
	SMK	63	26,9%
Jumlah			100%
Usia	18	18	7,7%
	19	96	41%
	20	88	37,6%
	21	28	12%
	22	4	1,7%
Jumlah			100%
Semester	3	135	57,7%
	5	99	42,3%
Jumlah			100%
Prodi	Pendidikan Teknik Mesin	23	9,8%
	Pendidikan Teknik Arsitektur	45	19,2%
	Pendidikan Teknik Bangunan	41	17,5%
	Pendidikan Teknik Elektro	25	10,7%
	Pendidikan Teknik Otomotif	22	9,4%
	Pendidikan Teknik Otomasi Industri dan Robotika	24	10,3%

	Pendidikan Teknologi Agroindustri	54	23,1%
Jumlah		234	100%

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu :

- Variabel X_1 (variabel bebas) : *Self-efficacy*
- Variabel X_2 (variabel bebas) : Pengendalian diri
- Variabel Y (variabel terikat) : Prokrastinasi akademik

3.3.2 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Definisi konseptual dan operasional dari masing-masing ketiga variabel adalah:

3.3.3 *Self-Efficacy*

a. Definisi Konseptual

Self-efficacy adalah penilaian subjektif dari kemampuan individu dalam menyelesaikan pekerjaannya, seseorang dengan *self-efficacy* yang tinggi memiliki kemungkinan sukses yang lebih tinggi (Bandura, 1977).

b. Definisi Operasional

Self-efficacy adalah penilaian subjektif mengenai kemampuan individu dalam menyelesaikan pekerjaannya, memperkirakan kemampuan dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

3.3.4 Prokrastinasi Akademik

a. Definisi Konseptual

Prokrastinasi adalah penundaan dalam memulai mengerjakan atau menyelesaikan tugas dengan disengaja yang dilakukan secara berulang-ulang yang dapat terjadi pada seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam bidang akademik (Solomon & Rothblum, 1984).

b. Definisi Operasional

Prokrastinasi akademik merupakan penundaan yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk memulai mengerjakan atau menyelesaikan tugas dengan sengaja yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bidang akademik.

3.3.5 Pengendalian Diri

a. Definisi Konseptual

Pengendalian diri adalah kemampuan individu dalam mengesampingkan atau mengubah keinginan seseorang untuk tidak melakukan perilaku yang tidak diinginkan dan menahan diri dari perbuatan dan tindakan yang dapat menimbulkan hal negatif (Tangney, 2004).

b. Definisi Operasional

Pengendalian diri adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan dirinya untuk tidak melakukan hal negatif dan mampu mengubah dan mengesampingkan keinginan untuk tidak melakukan perilaku yang tidak diinginkan.

3.4 Instrumen Penelitian

Terdapat tiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen untuk mengukur *self-efficacy*, prokrastinasi akademik, dan pengendalian diri. Masing-masing instrumen ini telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia serta dihitung kembali reliabilitasnya oleh peneliti.

1.) Identitas Instrumen *Self-efficacy*

Penelitian ini menggunakan instrumen *The General Self-Efficacy Scale* (GSE) yang berisi 10 aitem dengan reliabilitas sebesar 0,82 yang disusun dan dikembangkan oleh Schwarzer (1995). GSE meliputi 3 aspek yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*. Aspek *magnitude* berjumlah 2 aitem pernyataan, *strength* berjumlah 4 aitem pernyataan, dan *generality* berjumlah 4 aitem pernyataan.

2.) Identitas Instrumen Prokrastinasi Akademik

Instrumen prokrastinasi akademik pada penelitian ini menggunakan instrumen dari Solomon dan Rothblum (1985) *Procrastination Academic Scale Student* (PASS) yang terdiri dari 44 aitem dengan reliabilitas sebesar 0,80 yang sudah di adaptasi oleh Uyun (2023). Instrumen PASS memiliki 6 area masing-masing area tersebut adalah *writing term paper* yang terdiri dari 9 aitem pernyataan, *study for an exam* berjumlah 6 aitem pernyataan, *keeping up with weekly reading assignments* berjumlah 5 aitem pernyataan, *performing administrative tasks* berjumlah 5 aitem pernyataan, *attending meetings* berjumlah 4 aitem pernyataan, dan *performing academic tasks in general* berjumlah 15 aitem pernyataan.

3.) Identitas Instrumen Pengendalian Diri

Instrumen pengendalian diri pada penelitian ini menggunakan instrumen dari Tangney, et. al. (2004) *Self-Control Scale* (SCS) yang terdiri dari 36 aitem dengan reliabilitas sebesar 0,89. Pada instrumen SCS terdapat 3 aspek-aspek dalam pengendalian diri yaitu *breaking habits* yang terdiri dari 8 aitem pernyataan, *resisting temptation* berjumlah 16 aitem pernyataan, dan *self-discipline* berjumlah 12 aitem pernyataan.

3.5 Penyekoran Instrumen

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *likert* yaitu aitem-aitem pernyataan dalam alat ukur *self-efficacy*, prokrastinasi akademik, dan pengendalian diri memberikan kesempatan pada responden untuk memilih salah satu dari empat kemungkinan jawaban yang diberikan berikut empat kemungkinan jawaban.

Instrumen ini menggunakan empat alternatif jawaban penyekoran dengan jawaban responden yang diberi bobot dalam rentang 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 4 (Sangat Setuju). Pengukuran skala pada penelitian ini menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan sikap yang terdiri dari dua macam yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Berikut dibawah ini tabel penyekoran instrumen *self-efficacy*, prokrastinasi akademik, dan pengendalian diri:

Tabel 3. 2 Penyekoran Instrumen

Instrumen	Jenis Aitem	Skor Aitem			
		STS	TS	S	SS
<i>Self-Efficacy</i> , Prokrastinasi Akademik, Pengendalian Diri	<i>Favorable</i>	1	2	3	4
	<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

3.6 Kategorisasi Skor Instrumen

Berikut adalah tahapan dalam menentukan kategorisasi skor berdasarkan pilihan jawaban pada setiap aitem akan dijumlahkan kemudian dibuat kategori sesuai dengan langkah-langkah dibawah ini:

- a.) Menentukan skor tertinggi dan terendah yang diperoleh responden.
- b.) Menentukan rentang atau *range*, yaitu selisih skor tertinggi dengan skor terendah

Tabel 3. 3 Kategorisasi Skor Instrumen

Kriteria	Kategori
$X \leq M-SD$	Rendah
$M-SD < X < M + SD$	Sedang
$X \geq M + SD$	Tinggi

Keterangan:

M : Nilai *mean*

SD : Nilai standar deviasi

X : Hasil skor

c.) Menentukan interval kelas, yaitu membagi rentang kelas dengan banyaknya kelas yang diinginkan, dengan aplikasi winstep. Semakin besar nilai *separation*, maka kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan aitem semakin bagus, karena bisa mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok aitem (Sumintono & Widhiarso, 2015). Berikut dibawah ini rumurs persamaan yang digunakan dalam menentukan jumlah kelompok dalam kategori:

$$H = \frac{[(4 \times Separation) + 1]}{3}$$

1.) Kategorisasi Skor *Self-Efficacy*

Berdasarkan hasil uji *person measure* dengan aplikasi winstep, memiliki hasil nilai *person separation* pada variabel *self-efficacy* sebesar 2,14, maka $H = \frac{[(4 \times 2,14) + 1]}{3} = 3,18$ dibulatkan menjadi 3, yang berarti terdapat tiga kelompok responden yang cenderung menyetujui sebagian besar aitem pernyataan yang terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Tahapan selanjutnya, ditentukan batas-batas skor dari hasil skor responden:

Tabel 3. 4 Kategori Skor *Self-Efficacy*

Kriteria	Rentang Skor	Kategori
$X < 36$	9-26	Rendah
$X = 36$	27	Sedang
$X > 36$	28-36	Tinggi

2.) Kategorisasi Skor Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil uji *person measure* dengan aplikasi winstep, memiliki hasil nilai *person separation* pada variabel prokrastinasi akademik sebesar 1,97 maka $H = \frac{[(4 \times 1,97) + 1]}{3} = 2,96$ dibulatkan menjadi 3, yang berarti terdapat tiga kelompok

Sarah Shafiya Fadinastasha, 2024

responden yang cenderung menyetujui sebagian besar aitem pernyataan, tiga kelompok tersebut dibagi menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Tahapan selanjutnya, ditentukan batas-batas skor dari hasil skor responden:

Tabel 3. 5 Kategori Skor Prokrastinasi Akademik

Kriteria	Rentang Skor	Kategori
$X \leq 143$	42-106	Rendah
$X = 143$	107	Sedang
$X \geq 143$	108-143	Tinggi

3.) Kategorisasi Skor Pengendalian Diri

Berdasarkan hasil uji *person measure* dengan aplikasi winstep, memiliki hasil nilai *person separation* pada variabel pengendalian diri sebesar 1,26 maka $H = \frac{[(4 \times 1,26) + 1]}{3} = 2,01$ dibulatkan menjadi 3, yang berarti terdapat tiga kelompok responden yang cenderung menyetujui sebagian besar aitem pernyataan. Tiga kelompok tersebut dibagi menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Tahapan selanjutnya, ditentukan batas-batas skor dari hasil skor responden:

Tabel 3. 6 Kategori Skor Pengendalian Diri

Kriteria	Rentang Skor	Kategori
$X \leq 110$	58-82	Rendah
$X = 110$	83	Sedang
$X \geq 110$	84-110	Tinggi

3.7 Kisi-kisi Instrumen

1.) Kisi-kisi instrumen *Self-Efficacy*

Instrumen *self-efficacy* yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dalam penelitian ini berdasarkan instrumen *General self-efficacy* (GSE) yang di susun oleh Schwarzer (1995). Disesuaikan dengan aspek-aspek yang telah dijelaskan pada bab dua. Berikut kisi-kisi instrumen *self-efficacy*:

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Instrumen *Self-Efficacy*

No.	Aspek	Aitem		Jumlah Pernyataan
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Magnitude</i>	8, 6		2
2.	<i>Strength</i>	1, 2, 10	3	4
3.	<i>Generality</i>	4, 5, 7, 9		4
Jumlah Aitem				10

Pada aspek *magnitude* terdapat 2 aitem *favorable* yang berhubungan dengan keyakinan seseorang dalam mengerjakan tugas yang beragam. Pada aspek *strength* terdapat 3 aitem *favorable* dan 1 aitem *unfavorable* yang berhubungan dengan ketahanan dan keuletan individu dalam menyelesaikan tugasnya. Aspek *generality* memiliki 4 aitem *favorable* yang berhubungan dengan keyakinan dan kemantapan yang kuat terhadap kemampuan akan usaha untuk bertahan dalam mengerjakan tugas meskipun mengalami banyak kesulitan dan tantangan.

2.) Kriteria Interpretasi Kategori Skor *Self-Efficacy*

Kriteria responden yang berada pada kategori tinggi memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi yaitu mampu mengambil keputusan dan tindakan yang dilakukan, mampu bertahan jika mendapatkan masalah, mampu menyelesaikan tugas dibawah tekanan, fleksibel dalam menyesuaikan diri dalam keadaan yang tidak menguntungkannya, mampu menghadapi segala permasalahan dengan tenang.

3.) Kisi-kisi instrumen Prokrastinasi Akademik

Instrumen prokrastinasi akademik yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dalam penelitian ini berdasarkan instrumen yang disusun oleh Solomon dan Rothblum (1985) *Procrastination Academic Scale Student (PASS)* yang terdiri dari 44 aitem dengan reliabilitas sebesar 0,80 yang sudah di adaptasi oleh Uyun (2023). Disesuaikan dengan area-area yang telah dijelaskan pada bab dua. Berikut kisi-kisi instrumen prokrastinasi akademik:

Tabel 3. 8 Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik

No.	Area Prokrastinasi	Nomor Aitem	Jumlah Pernyataan
1.	<i>Writing Term Paper</i>	1, 2, 3, 20, 27, 31, 35, 37, 43	9
2.	<i>Study for an exam</i>	4, 5, 6, 24, 32, 40	6
3.	<i>Keeping up with weekly reading assignments</i>	7, 8, 9, 26, 41	5
4.	<i>Performing administrative tasks</i>	10, 11, 12, 25, 29	5
5.	<i>Attending meetings</i>	13, 14, 15, 23	4
6.	<i>Performing academic tasks in general</i>	16, 17, 18, 19, 21, 22, 28, 30, 33, 34, 36, 38, 39, 42, 44	15
Jumlah Aitem			44

Sarah Shafiya Fadinastasha, 2024

SELF-EFFICACY DAN PENGENDALIAN DIRI SEBAGAI PREDIKTOR PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK DAN KEJURUAN PERGURUAN TINGGI NEGERI KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada area *writing term* paper terdapat 9 jumlah aitem pernyataan yang berhubungan dengan melakukan tugas menulis, pada penelitian ini tugas menulis merujuk pada penundaan pada tugas menulis laporan, makalah, dan tugas akhir (TA), area *study for exam* memiliki 6 aitem pernyataan yang berhubungan dengan mengulur waktu belajar dalam mempersiapkan ujian seperti kuis, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester, dan pada area *keeping up with weekly reading assignments* terdiri dari 5 aitem pernyataan yang berhubungan dengan kemampuan belajar sendiri dalam mempersiapkan sumber referensi sendiri seperti buku, jurnal, artikel penelitian, dan sumber lainnya yang mampu menunjang materi perkuliahan.

Pada area *performing administrative tasks* yang terdiri dari 5 aitem pernyataan yang berhubungan dengan keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan akademis seperti melakukan tugas administratif (membayar UKT, mengontrak mata kuliah, absensi kelas, dan kegiatan yang bersifat administratif lainnya), kemudian pada area *attending meetings* yang terdiri dari 4 aitem pernyataan yang berhubungan dengan menghadiri pertemuan berupa kehadiran mahasiswa didalam kelas, kehadiran kuliah umum, dan acara-acara lain yang diwajibkan seperti seminar, *workshop*, dan kegiatan perkuliahan lainnya, serta area *performing academic tasks in general* yang terdiri dari 15 aitem pernyataan yang berhubungan dengan aktivitas akademik secara keseluruhan, dalam penelitian ini tugas akademik secara umum yang dimaksud adalah menghadiri perkuliahan tatap muka (luring) atau daring.

4.) Kriteria Interpretasi Kategori Skor Prokrastinasi Akademik

Kriteria responden yang berada pada kategori tinggi memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi yaitu mengabaikan kewajiban yang bersifat akademik seperti menunda mengerjakan tugas menulis, menunda belajar untuk ujian, menunda untuk membaca referensi materi perkuliahan, menunda pengerjaan tugas administratif, menunda atau tidak hadir dikelas selama perkuliahan, dan menunda pengerjaan tugas akademik secara keseluruhan.

5.) Kisi-kisi Instrumen Pengendalian Diri

Instrumen pengendalian diri yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dalam penelitian ini berdasarkan instrumen *Self-Control Scale* (SCS) yang terdiri dari 36 aitem disusun oleh Tangney, et. al. (2004) dengan reliabilitas sebesar 0,89. Disesuaikan dengan aspek-aspek dan indikator yang telah dijelaskan pada bab dua. berikut kisi-kisi instrumen

pengendalian diri:

Tabel 3. 9 Kisi-kisi Instrumen Pengendalian Diri

No.	Aspek	Valid		Jumlah Pernyataan
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Breaking habits</i>	2, 3, 4, 6, 29, 34, 35	13	8
2.	<i>Resisting temptation</i>	7, 9, 10, 11, 12, 14, 19, 21, 24, 28, 31, 32, 33	1, 5, 25	16
3.	<i>Self discipline</i>	8, 16, 18, 20, 27	15, 17, 22, 26, 23, 30, 36	12
Jumlah Aitem				36

Pada aspek *breaking habits* terdapat 8 aitem pernyataan yang terdiri dari 8 aitem *favorable* dan 1 aitem *unfavorable* yang berhubungan dengan kemampuan untuk menhendalkan diri dalam mematuhi peraturan dan norma disekitar untuk tidak melanggar kebiasaan yang ada dalam peraturan dan norma dalam lingkungan sekitar, aspek *resisting temptation* memiliki 16 aitem pernyataan yang terdiri dari 13 aitem *favorable* dan 3 aitem *unfavorable* yang berhubungan dengan penilaian individu terhadap regulasi diri dalam menahan godaan, pada aspek *self-discipline* terdapat 12 aitem pernyataan yang terdiri dari 5 aitem *favorable* dan 7 aitem *unfavorable* yang berhubungan dengan kemampuan individu dalam mengendalikan diri untuk fokus pada saat melakukan tugas atau suatu kegiatan yang harus dilakukan.

6.) Kriteria interpretasi kategori skor

Kriteria responden yang berada pada kategori tinggi memiliki tingkat pengendalian diri yang tinggi yaitu mampu memprioritaskan kewajiban, mampu menahan godaan dari kegiatan yang lebih menyenangkan, dan memiliki disiplin diri yang kuat.

3.8 Proses Adaptasi Instrumen

Peneliti melakukan adaptasi pada instrumen *General self-efficacy* (GSE), *Procrastination Academic Scale Student* (PASS), dan *Self-Control Scale* (SCS) melalui beberapa tahapan yaitu:

1.) Adaptasi Skala

Pada instrumen *General self-efficacy* (GSE), *Procrastination Academic Scale Student* (PASS), dan *Self-Control Scale* (SCS) merupakan instrumen yang disusun

dalam Bahasa Inggris sehingga peneliti perlu menerjemahkannya menjadi Bahasa Indonesia di Balai Bahasa UPI. Berdasarkan hasil adaptasi skala terdapat satu aitem nomor 35 yang di gugurkan karena tidak tepat penggunaannya pada budaya Indonesia dan *setting* pendidikan yaitu pada instrumen *Self-Control Scale* (SCS) pada instrumen tersebut berisikan pernyataan penggunaan obat-obatan terlarang yang dimana Indonesia melarang segala penggunaan obat-obatan terlarang sehingga aitem tersebut digugurkan oleh peneliti.

2.) Analisis Data

Peneliti menghitung dan menganalisis data yang telah terkumpul, sehingga analisis data yang digunakan agar data yang tersaji lebih sederhana sehingga lebih mudah diinterpretasikan kemudian diolah dengan menggunakan rumus atau sesuai dengan peraturan-peraturan yang sesuai dengan pendekatan penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan aplikasi winstep untuk menentukan kategorisasi data, analisis person, analisis aitem, dan uji reliabilitas juga peneliti menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 22 for windows untuk menguji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis untuk menjawab hipotesis utama dalam penelitian.

3.9 Uji Validitas

1.) Validitas Isi (*Expert Judgment*)

Uji validitas dalam penelitian ini melalui proses *expert judgment* setelah di terjemahkan kedalam Bahasa Indonesia. Pada tahapan uji validitas, untuk mengukur kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgment* (penilaian ahli) validitas isi memastikan bahwa pengukuran memasukkan sekumpulan item yang memadai dan mewakili yang mengungkap konsep, semakin item skala mencerminkan kawasan atau keseluruhan konsep yang diukur semakin besar validitas isi (Suryani & Hendryadi, 2015). Pada penelitian ini, *expert judgment* dilakukan oleh Prof. Dr. Mubiar Agustin, M.Pd., Dr. Ilfiandra, M.Pd., dan Dr. Eka Sakti Yudha, M.Pd. hasil validitas isi dari *expert judgment* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Hasil Penimbangan (*Judgment*) Instrumen

Variabel	Keterangan	No Item	Jumlah
<i>Self-Efficacy</i>	Memadai	2, 4	2
	Revisi	1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10	8
	Dibuang		
Total			10
Prokrastinasi Akademik	Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	18
	Revisi	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44	26
	Dibuang		
Total			44
Pengendalian Diri	Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 36	27
	Revisi	6, 12, 13, 17, 19, 22, 25, 31	8
	Dibuang	35	1
Total			36

3.9.1 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan memiliki tujuan untuk memastikan setiap butir pernyataan instrumen dapat dipahami sesuai yang dimaksudkan. Uji keterbacaan dilakukan oleh tiga orang yang tidak termasuk pada sampel penelitian. Tabel tersedia di lampiran.

3.9.2 Analisis *Person* Instrumen

Penelitian ini melakukan analisis *person measure* pada instrumen *self-efficacy*, prokrastinasi akademik, dan pengendalian diri. Analisis *person* dilakukan untuk melihat kesesuaian kriteria responden pada variabel penelitian yang dapat dilihat dari hasil *person fit order*. Pada perhitungan analisis *person*, berikut tahapan-tahapan yang dapat dilakukan: (1) Memeriksa *person* yang *fit* dan *misfit* dengan melihat nilai INFIT MNSQ dari tiap-tiap *person* atau responden, (2) Jumlahkan nilai rata-rata dan standar deviasi, (3) bandingkan tiap-tiap nilai logit *person* (responden).

Nilai logit yang lebih besar dari jumlah nilai tersebut memiliki arti bahwa *person* atau responden penelitian yang *misfit*. Dalam menentukan *fit* dan *misfit* pada tiap *person*, sama halnya dengan menentukan *fit* dan *misfit* pada tiap item pernyataan

Sarah Shafiya Fadinastasha, 2024

berikut terdapat kriteria yang digunakan untuk memeriksa kesesuaian *person* atau responden,:

- 1.) Nilai INFIT Mean Square (MNSQ) yang diterima $0,5 \leq \text{MNSQ} \leq 1,5$
- 2.) Nilai INFIT Z-Standard (ZSTD) yang diterima $-2,0 \leq \text{ZSTD} \leq +2,0$
- 3.) Nilai INFIT Point Measure Correlation (Pt Mean Corr) yang diterima yaitu $0,4 \leq \text{Pt Measure Corr} \leq 0,85$.

1.) Analisis *Person* Instrumen *Self-Efficacy*

Pada hasil perhitungan analisis *person* (Gambar tabel *person fit* ada pada lampiran), jumlah *logit person* dari MEAN dan S.D adalah $0,98 + 0,72 = +1,70$ maka dapat diketahui dari kriteria ini adalah *person* yang *fit* dan *misfit*. Berdasarkan nilai jumlah *logit person* dari MEAN dan S.D. yaitu $+1,70$ *logit*, Sesuai dengan kriteria kesesuaian *person*, nilai $0,5 \leq \text{mean square (MNSQ)} \leq 1,5$. Bahwa terdapat 150 responden yang *fit* pada penelitian ini, dan terdapat 84 responden yang *misfit* pada penelitian ini.

2.) Analisis *Person* Instrumen Prokrastinasi Akademik

Pada hasil perhitungan analisis *person* (Gambar tabel *person fit* ada pada lampiran), jumlah *logit person* dari MEAN dan S.D adalah $1,01 + 0,46 = +1,47$ maka dapat diketahui dari kriteria ini adalah *person* yang *fit* dan *misfit*. Berdasarkan nilai jumlah *logit person* dari MEAN dan S.D. yaitu $+1,47$ *logit*, Sesuai kriteria dengan kesesuaian *person*, nilai $0,5 \leq \text{mean square (MNSQ)} \leq 1,5$. Bahwa terdapat 184 responden yang *fit* pada penelitian ini, dan terdapat 50 responden yang *misfit* pada penelitian ini.

3.) Analisis *Person* Instrumen Pengendalian Diri

Pada hasil perhitungan analisis *person* (Gambar tabel *person fit* ada pada lampiran), jumlah *logit person* dari MEAN dan S.D adalah $1,00 + 0,46 = +1,46$ maka dapat diketahui dari kriteria ini adalah *person* yang *fit* dan *misfit*. Berdasarkan nilai jumlah *logit person* dari MEAN dan S.D. yaitu $+1,46$ *logit*, Sesuai kriteria dengan kesesuaian *person*, nilai $0,5 \leq \text{mean square (MNSQ)} \leq 1,5$. Bahwa terdapat 167 responden yang *fit* pada penelitian ini, dan terdapat 66 responden yang *misfit* pada penelitian ini.

3.9.3 Analisis Item Instrumen

Proses analisis item diuji menggunakan Rasch Model (item fit order) menggunakan aplikasi winstep. Menurut Boone (Sumintono, 2015) kriteria yang digunakan untuk memeriksa kesesuaian item yang tidak sesuai adalah sebagai berikut:

1. Nilai OUTFIT Mean Square (MNSQ) yang diterima $0,5 \leq \text{MNSQ} \leq 1,5$
2. Nilai OUTFIT Z-Standard (ZSTD) yang diterima $-2,0 \leq \text{ZSTD} \leq +2,0$
3. Nilai OUTFIT Point Measure Correlation (Pt Mean Corr) yang diterima yaitu $0,4 \leq \text{Pt Measure Corr} \leq 0,85$.

1.) Analisis Item Instrumen *Self-Efficacy*

Hasil analisis item instrumen *General Self-Efficacy* (GSE) dapat dilihat pada tabel 3.11 sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Hasil analisis item instrumen *General Self-Efficacy* (GSE)

Aspek	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
	No. Item	Jumlah	No. Item	Jumlah
<i>Magnitude</i>	8, 6	2	8,6	2
<i>Strength</i>	1, 2, 3, 10	4	1, 2, 10	3
<i>Generality</i>	4, 5, 7, 9	4	4, 5, 7, 9	4
Total Item		10		9

Jumlah item *self-efficacy* sebelum uji coba yaitu 10 item, berdasarkan hasil uji item fit order menggunakan aplikasi winstep, item nomor 3 dinyatakan tidak layak karena melebihi standar $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ yaitu +2,86. Item nomor 3 digugurkan dan terdapat 9 item *self-efficacy* yang digunakan pada penelitian ini.

2.) Analisis Item Instrumen Prokrastinasi Akademik

Hasil analisis item instrumen *Procrastination Academic Scale Student* (PASS) dapat dilihat pada tabel 3.12 sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Hasil analisis item instrumen *Procrastination Academic Scale Student* (PASS)

Aspek	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
	No. Item	Jumlah	No. Item	Jumlah
<i>Writing Term Paper</i>	1, 2, 3, 20, 27, 31, 35, 37, 43	9	1, 2, 3, 20, 27, 31, 35, 37, 43	9
<i>Study for an exam</i>	4, 5, 6, 24, 32, 40	6	4, 5, 6, 24, 32, 40	6
<i>Keeping up with weekly reading</i>	7, 8, 9, 26, 41	5	7, 8, 9, 26, 41	5

Sarah Shafiya Fadinastasha, 2024

<i>assignments</i>				
<i>Performing administrative tasks</i>	10, 11, 12, 25, 29	5	10, 25, 29	3
<i>Attending meetings</i>	13, 14, 15, 23	4	13, 14, 23	3
<i>Performing academic tasks in general</i>	16, 17, 18, 19, 21, 22, 28, 30, 33, 34, 36, 38, 39, 42, 44	15	16, 17, 19, 21, 22, 28, 30, 33, 34, 36, 38, 39, 42, 44	14
Total Item		44		40

Jumlah item prokrastinasi akademik sebelum uji coba yaitu 44 item, berdasarkan hasil uji item *fit order* menggunakan aplikasi winstep, item nomor 11, 12, 15, 18 dinyatakan tidak layak karena melebihi standar $MNSQ 0,5 \leq MNSQ \leq 1,5$ yaitu 1,87, 1,72, 1,52, dan 1,70. Oleh karena itu, item nomor 11, 12, 15, 18 digugurkan dan item prokrastinasi akademik setelah uji coba adalah 40 item.

3.) Analisis Item Instrumen Pengendalian Diri

Hasil analisis item instrumen *Self-Control Scale* (SCS) dapat dilihat pada tabel 3.13 sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Hasil analisis item instrumen *Self-Control Scale Student* (SCS)

Aspek	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
	No. Item	Jumlah	No. Item	Jumlah
<i>Breaking habits</i>	2, 3, 4, 6, 13, 29, 34, 35	8	2, 3, 4, 6, 13, 29, 34	7
<i>Resisting temptation</i>	1, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 19, 21, 24, 25, 28, 31, 32, 33	16	1, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 19, 21, 24, 25, 28, 31, 32, 33	16
<i>Self discipline</i>	8, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 26, 27, 30, 36	12	8, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 26, 27, 30, 36	12
Total Item		36		35

Jumlah item pengendalian diri sebelum uji coba yaitu 36 item, berdasarkan hasil uji item *fit order* menggunakan aplikasi winstep, keseluruhan layak karena tidak melebihi standar $MNSQ 0,5 \leq MNSQ \leq 1,5$ yaitu 2,86 tetapi aitem nomor 35 karena pernyataan tidak sesuai dengan kultur masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, aitem nomor 35 di gugurkan.

3.9.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh, dan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur variabel melalui pernyataan (Darma, 2021) uji reliabilitas juga dilakukan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Asmarina, et. al., 2021). Penelitian ini menggunakan pengukuran hanya sekali kemudian mengukur korelasi antara jawaban dan pernyataan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi winstep untuk mengetahui nilai *alpha cronbach*, *item reliability*, dan *person reliability*. Pedoman kategori reliabilitas pada penelitian ini berdasarkan kriteria menurut Sumintono (2015, hal. 85).

1.) Reliabilitas Instrumen *Self-Efficacy*

Berikut adalah hasil perhitungan reliabilitas pada instrument GSE (*Genetalized Self-Efficacy*) dengan menggunakan aplikasi winstep:

SUMMARY OF 234 MEASURED Person									
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	
MEAN	29.2	10.0	1.06	.55	1.01	-.2	1.17	-.1	
S.D.	4.2	.0	1.24	.06	.80	1.6	1.51	2.1	
MAX.	38.0	10.0	4.33	.90	6.97	6.7	9.90	9.9	
MIN.	13.0	10.0	-3.48	.50	.08	-3.5	.07	-3.6	
REAL RMSE	.63	TRUE SD	1.06	SEPARATION	1.68	Person RELIABILITY	.74		
MODEL RMSE	.55	TRUE SD	1.11	SEPARATION	1.99	Person RELIABILITY	.80		
S.E. OF Person MEAN	= .08								
Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = 1.00									
CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .78									
SUMMARY OF 10 MEASURED Item									
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	
MEAN	683.1	234.0	.00	.11	.98	-1.4	1.63	-1.6	
S.D.	96.3	.0	1.10	.00	.64	4.0	2.62	4.1	
MAX.	751.0	234.0	3.17	.12	2.86	9.9	9.50	9.9	
MIN.	402.0	234.0	-.83	.11	.65	-4.3	.64	-4.4	
REAL RMSE	.12	TRUE SD	1.09	SEPARATION	8.88	Item RELIABILITY	.99		
MODEL RMSE	.11	TRUE SD	1.09	SEPARATION	9.65	Item RELIABILITY	.99		
S.E. OF Item MEAN	= .37								
UMEAN=-.0000 USCALE=1.0000									
Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -1.00									
2340 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 3968.07 with 2095 d.f. p=.0000									
Global Root-Mean-Square Residual (excluding extreme scores): .5767									

Gambar 3. 2 Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen GSE

Nilai *Alpha Cronbach* (α) pada instrumen *self-efficacy* sebesar 0,78 termasuk pada kategori bagus. *Item Reliability* yang didapatkan sebesar 0,99 termasuk pada kategori istimewa dan *Person Reliability* yang didapat sebesar 0,74 termasuk pada kategori cukup.

2.) Reliabilitas Instrumen Prokrastinasi Akademik

Berikut adalah hasil perhitungan reliabilitas pada instrument PASS
Sarah Shafiya Fadinastasha, 2024

(*Procrastination Academic Scale Student*) dengan menggunakan aplikasi winstep:

SUMMARY OF 234 MEASURED Person									
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	
MEAN	118.8	44.0	.30	.19	1.01	-.3	1.03	-.1	
S.D.	16.3	.0	.66	.04	.45	2.3	.47	2.1	
MAX.	156.0	44.0	1.90	.71	2.61	6.1	3.00	6.9	
MIN.	46.0	44.0	-4.41	.18	.32	-5.0	.33	-4.8	
REAL RMSE	.22	TRUE SD	.62	SEPARATION	2.81	Person RELIABILITY	.89		
MODEL RMSE	.20	TRUE SD	.63	SEPARATION	3.16	Person RELIABILITY	.91		
S.E. OF Person MEAN = .04									
Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .98									
CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .89									
SUMMARY OF 44 MEASURED Item									
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	
MEAN	631.8	234.0	.00	.08	1.03	-.2	1.03	-.1	
S.D.	113.0	.0	.78	.01	.32	3.4	.30	3.1	
MAX.	858.0	234.0	1.27	.13	1.83	8.1	1.87	8.2	
MIN.	439.0	234.0	-1.93	.08	.63	-5.4	.62	-5.1	
REAL RMSE	.09	TRUE SD	.78	SEPARATION	8.46	Item RELIABILITY	.99		
MODEL RMSE	.09	TRUE SD	.78	SEPARATION	9.14	Item RELIABILITY	.99		
S.E. OF Item MEAN = .12									
UMEAN=.0000 USCALE=1.0000									
Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -1.00									
10296 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 22772.15 with 10017 d.f. p=.0000									

Gambar 3.3 Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen PASS

Nilai *Alpha Cronbach* (α) pada instrument prokrastinasi akademik sebesar 0,89 termasuk pada kategori bagus sekali. *Item Reliability* yang didapatkan sebesar 0,99 termasuk pada kategori istimewa dan *Person Reliability* yang didapat sebesar 0,89 termasuk pada kategori bagus sekali.

3.) Reliabilitas Instrumen Pengendalian Diri

Berikut adalah hasil perhitungan reliabilitas pada instrument SCS (*Self-Control Scale*) dengan menggunakan aplikasi winstep :

SUMMARY OF 234 MEASURED Person								
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	83.0	35.0	-.23	.22	1.00	-.4	1.00	-.4
S.D.	8.6	.0	.41	.01	.57	2.4	.63	2.4
MAX.	110.0	35.0	1.10	.25	5.21	9.9	6.95	9.9
MIN.	58.0	35.0	-1.52	.22	.22	-5.5	.22	-5.5
REAL RMSE	.24	TRUE SD	.34	SEPARATION	1.39	Person	RELIABILITY	.66
MODEL RMSE	.22	TRUE SD	.35	SEPARATION	1.60	Person	RELIABILITY	.72
S.E. OF Person MEAN = .03								
Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = 1.00								
CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .71								
SUMMARY OF 35 MEASURED Item								
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	554.8	234.0	.00	.09	1.00	-.1	1.00	-.1
S.D.	114.2	.0	.80	.01	.19	2.3	.20	2.3
MAX.	735.0	234.0	1.98	.12	1.41	4.4	1.42	4.5
MIN.	316.0	234.0	-1.24	.08	.66	-4.8	.66	-4.8
REAL RMSE	.09	TRUE SD	.79	SEPARATION	8.89	Item	RELIABILITY	.99
MODEL RMSE	.09	TRUE SD	.79	SEPARATION	9.27	Item	RELIABILITY	.99
S.E. OF Item MEAN = .14								
UMEAN=.0000 USCALE=1.0000								
Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -1.00								
8190 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 18303.19 with 7920 d.f. p=.0000								

Gambar 3. 4 Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen SCS

Nilai *Alpha Cronbach* (α) pada instrument pengendalian diri sebesar 0,71 termasuk pada kategori bagus. *Item Reliability* yang didapatkan sebesar 0,99 termasuk pada kategori istimewa dan *Person Reliability* yang didapat sebesar 0,66 termasuk pada kategori lemah.

3.9.5 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan uji analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang sering digunakan dalam penelitian meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas (Duli, 2019). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolobieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1.) Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov Smirnov*)

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, apakah memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji statistik *one-sample kolmogrov-smirnov* membantu untuk mengetahui sebaran data acak dan spesifik pada suatu populasi, suatu data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($\text{sig.} \geq 0,05$) (Wahjusaputri & Purwanto, 2022). Pengambilan keputusan dari *one*

Sarah Shafiya Fadinastasha, 2024

sample kolmogorov-smirnov adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

- 1.) Nilai hasil *one-sample kolmogorov-smirnov* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($\geq 0,05$) menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi uji normalitas
- 2.) Nilai hasil *one-sample kolmogorov-smirnov* memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\leq 0,05$) menunjukkan distribusi tidak normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi uji normalitas.

Tabel 3. 14 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		<i>Self-Efficacy</i>	Prokrastinasi Akademik	Pengendalian Diri
N		234	234	234
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	29,19	118,81	82,98
	Std. Deviation	4,177	16,320	8,653
	Most Extreme Differences	Absolute	0,080	0,079
		Positive	0,061	0,060
		Negative	-0,080	-0,043
Test Statistic		0,080	0,079	0,043
Asymp Sig. (2-tailed)		0,095 ^c	0,104 ^c	0,762 ^c
Point Probability		0,000	0,000	0,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 3.13 dapat dilihat bahwa nilai *kolmogorov smirnov* yang ditunjukkan dengan nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* berada diatas 0,05 ($\geq 0,05$) sebesar 0,095 untuk variable *self-efficacy*, 0,104 untuk variable prokrastinasi akademik, dan 0,762 untuk variable pengendalian diri. Variabel-variabel dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Karena nilai signifikan yang didapat lebih besar dari 0,05.

2.) Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variable bebas (*independent*) atau tidak, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Matondang & Nasution, 2021). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas pada suatu model regresi

adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) sebagai berikut (Ghozali, 2013):

- 1.) Nilai *tolerance* $\geq 0,01$ dan VIF ≤ 10 , maka tidak terdapat gejala multikolonieritas pada penelitian tersebut.
- 2.) Nilai *tolerance* $\leq 0,01$ dan VIF ≥ 10 , maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

Tabel 3. 15 Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	<i>Self-Efficacy</i>	0,987	1,013
	Pengendalian Diri	0,987	1,013

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3.14 dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas yang diperoleh dalam penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF pada masing-masing variabel. Pada variabel *self-efficacy* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,987 ($\geq 0,100$) dan pada variabel pengendalian diri sebesar 0,987 ($\geq 0,100$), sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,100 atau ($\geq 0,100$). Sedangkan nilai VIF pada variabel *self-efficacy* memiliki nilai sebesar 1,013 dan pada variabel pengendalian diri sebesar 1,013, sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki nilai VIF kurang dari 10,00 atau ($\leq 10,00$). Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen karena semua nilai *tolerance* berada diatas $\geq 0,100$ dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Berarti, asumsi dalam uji multikolinearitas sudah terpenuhi.

3.) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas (Uyun & Yoseanto, 2022). Dalam menguji heteroskedastisitas dengan uji *park test*. Dan uji grafik plot, dalam penelitian ini menggunakan *Uji Park* (Uyun &

Yoseanto, 2022). Cara pengujian dengan SPSS dengan melihat nilai signifikansi, sebagai berikut (Ghozali, 2013):

- 1.) Nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas di dalam penelitian
- 2.) Nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data tersebut mengalami gejala heteroskedastisitas di dalam penelitian.

Tabel 3. 16 Hasil Uji hetroskedastisitas-Park Test

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	846,561	357,946		2,365	0,019
	<i>Self-Efficacy</i>	-8,217	6,841	-0,079	-1,201	0,231
	Pengendalian Diri	-4,699	3,302	-0,094	-1,423	0,156

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan tabel 3.15 dapat dilihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai signifikansi yang didapat pada variabel *self-efficacy* sebesar 0,231 lebih besar dari 0,05 atau ($\geq 0,05$) dan pada variabel pengendalian diri sebesar 0,156 lebih besar dari 0,05 atau ($\geq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi karena variabel dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

3.9.9.1 Prosedur penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan melalui beberapa prosedur, diantaranya adalah:

3.9.9.2 Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan ini, peneliti mempersiapkan penelitian dengan mencari fenomena penelitian, mendeskripsikan permasalahan penelitian, mencari studi literatur yang bersangkutan dengan variabel-variabel yang akan diteliti, menentukan metode penelitian yang akan digunakan dan menyusun instrumen penelitian.

3.9.9.3 Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan ini, peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa FPTK secara luring dan daring dengan menggunakan *google form* yang

Sarah Shafiya Fadinastasha, 2024

SELF-EFFICACY DAN PENGENDALIAN DIRI SEBAGAI PREDIKTOR PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK DAN KEJURUAN PERGURUAN TINGGI NEGERI KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdiri dari tiga skala yaitu skala *self-efficacy*, skala prokratsinasi akademik, dan skala pengendalian diri. Selanjutnya, peneliti melakukan pengolahan terhadap data yang terkumpul secara kuantitatif dengan menggunakan aplikasi winstep dan SPSS Ver.22. Hasil pengolahan data kemudian diinterpretasikan dengan teori yang sesuai dan dibuat kesimpulan mengenai data yang sudah diolah.

3.9.9.4 Tahap Akhir

Pada tahap akhir, peneliti membuat pembahasan berdasarkan teori serta penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, membuat kesimpulan dan menyusun hasil penelitian dalam bentuk tesis.

3.10 Hipotesis statistik

Rumus hipotesis statistik pada penelitian ini, sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0,$ *Self-Efficacy* tidak berperan sebagai prediktor Prokrastinasi Akademik.

$H_1 : \beta \neq 0,$ *Self-Efficacy* berperan sebagai prediktor Prokrastinasi Akademik.

$H_0 : \beta = 0,$ Pengendalian Diri tidak berperan sebagai prediktor Prokrastinasi Akademik.

$H_1 : \beta \neq 0,$ Pengendalian Diri berperan sebagai prediktor Prokrastinasi Akademik.

$H_0 : \beta = 0,$ *Self-Efficacy* dan Pengendalian Diri tidak berperan sebagai prediktor Prokrastinasi Akademik.

$H_1 : \beta \neq 0,$ *Self-Efficacy* dan Pengendalian Diri berperan sebagai prediktor Prokrastinasi Akademik.